BAB II

PETASAN DI MASYARAKAT

2.1 Petasan

Hasdianto (2011) menjelaskan “Petasan adalah bahan peledak berupa bubuk yang dikemas dalam beberapa lapis kertas, biasanya bersumbu, digunakan untuk memeriahkan berbagai peristiwa, seperti perayaan tahun baru, perkawinan, dan sebagainya. Benda ini berdaya ledak rendah atau *low explosive*. Bubuk yang digunakan sebagai isi petasan merupakan bahan peledak kimia yang membuatnya dapat meledak pada kondisi tertentu”.

2.2 Asal Mula Petasan

Ishak H Pardosi (2010) menjelaskan, bahwa petasan dahulunya ditemukan di China. Pada abad ke-9. Seorang juru masak secara tidak sengaja mencampur tiga bubuk hitam (*black powder*) yaitu garam *peter* (*kalium nitrat*), belerang (*sulfur*), dan arang dari kayu (*charcoal*) yang didapat dari dapurnya. Ternyata, ketiga campuran bahan itu mudah terbakar.

Selanjutnya, ketiga bahan itu dimasukkan ke dalam sepotong bambu dan diberi sumbu. Jika sumbunya dibakar maka akan meledak dan mengeluarkan suara ledakan keras.

2.3 Penggunaan Petasan di Berbagai Belahan Dunia

a. Petasan di China

Secara garis besar petasan yang dimeriahkan hingga sekarang ini tidak lepas dari tradisi yang berakar pada kebudayaan China. Pada saat itu petasan digunakan untuk menyemarakan pesta tradisi China yaitu pernikahan dengan tujuan mengusir roh-roh jahat yang bisa saja mengganggu perayaan dan pesta.

Jadi penggunaan petasan di berbagai belahan dunia sendiri dibawa oleh Orang Tiong Hoa yang datang dan menetap ke suatu dearah. (Gendhotwukir,2008)



Gambar 2.1 Petasan di China

Sumber: http://www.greetingstuffs.com/wp-content/uploads/2008/02/firecracker.jpg

b. Petasan di India

Khussy Alfarisi (2010) menjelaskan, di India penggunaan petasan juga dilakukan pada saat perayaan *Diwali* atau disebut juga *Divapali*, *Divali* dan juga *Deepawali* yaitu perayaan yang dilaksanakan selama lima hari. Selama lima hari tersebut semua perkantoran, bank, pabrik tutup atau libur.

Pada saat perayaan ini masyarakat memakai baju baru, menyajikan manisan, bertukar kado dan menyalakan lampu-lampu untuk menerangi rumah serta menghias dengan lampion-lampion. Lampu yang digunakan biasanya lampu dari minyak kelapa yang ditaruh di mangkuk kecil berbahan tanah liat ataupun terkadang lilin-lilin kecil yang bisa terapung di kolam-kolam. Seluruh kota pun juga dimeriahkan dengan petasan.

Deepavali yang disebut sebagai perayaan lampu. *Deepavali* ini jatuh pada bulan Oktober atau November atau sering disebut bulan *'Kartikai'*. Suku India yang merayakan ini berkeyakinan sebagai simbol keterangan yang dapat menghalang kekuatan jahat (kegelapan).



Gambar 2.2 Perayaan Diwali

Sumber: http://johnnyvagabond.com/wp-content/uploads/2010/11/diwali-pushkar.jpg



Gambar 2.3 Penggunaan petasan di India

Sumber: http://englishcafecdn.englishcafe.com/files/images/India450.post.jpg

c. Petasan di Indonesia

Tradisi penggunaan petasan pada masyarakat Betawi juga digunakan pada saat menjelang pesta perkawinan atau khitanan.

Alwi Shahab (2008) menjelaskan “Pada zaman dahulu jarak rumah penduduk berjauhan. Untuk memberitahukan dan menandakan bahwa pesta segera dimulai yaitu dengan cara menyalakan petasan. Dan juga sebagai sarana untuk memberitahukan para undangan dan khalayak ramai bahwa pesta segera dimulai”.

Jadi selain berfungsi sebagai alat untuk memeriahkan suatu acara tertentu, petasan dahulunya juga digunakan sebagai alat komunikasi.



Gambar 2.4 Khitanan di Betawi

Sumber: http://3.bp.blogspot.com/_uDrmgqZLcEw/TPHQf_iIuqI/AAAAAAAAADI/yjRThJNmSBU/s1600/Penganten-Sunat.jpg



Gambar 2.5 Penggunaan petasan di Betawi

Sumber: http://farm4.static.flickr.com/3480/4031134159_3b15f6acce.jpg

2.4 Bahan Dasar Pembuatan Petasan

Hasdianto (2011), berpendapat bahwa:

Diantara bahan peledak *low explosive* yang dikenal adalah Mesiu (*black powder* atau *gun powder*) dan *smokeless powder*. Bagi sebagian masyarakat Indonesia, Mesiu tersebut banyak digunakan sebagai pembuat petasan. Adapun komposisi pembuatannya antara lain:

a. Campuran antara *potasium nitrat* (KNO3), *charcoal*, dan *belerang*

b. Campuran antara *sodium nitrat* (NaNO3), *charcoal*, dan *belerang*

c. Campuran antara *potasium nitrat* dan *charcoal* (tanpa belerang) dan

d. *Pyrodex*, merupakan campuran antara *potasium nitrat, potasium perklorat* (KClO4), *charcoal, belerang, cyanoguanidin, sodium benzoat, dan dekstrin.*

Jadi bahan dasar utama dalam pembuatan petasan yaitu menggunakan campuran bahan-bahan kimia.



Gambar 2.6 Bagian-bagian petasan

Sumber: http://wacanabocah.files.wordpress.com/2008/08/petasan-tabung.gif

diakses pada hari minggu, 22 Agustus 2010 | 07:06 Wita

2.5 Jenis-Jenis Petasan

Ridwan Fariz Ell Hermawan (2010) berpendapat bahwa:

Dari banyaknya jenis petasan, beberapa jenis-jenis petasan yang umum yang biasa dikenal antara lain:

- **Petasan Korek**: Jenis petasan ini cara menyalakannya hampir sama dengan cara menyalakan korek api, yaitu menggesekkan ujung petasan ke gesekan korek. Petasan tabung dibuat dengan menggulung beberapa lapis kertas yang membentuk tabung. Di dalamnya diisi bahan aktif, biasanya *potasium nitrat*. yang merupakan zat kimia yang memproduksi gas ketika terbakar. Pada saat api membakar *potasium nitrat*, tercipta gas yang mengembang dengan cepat dalam waktu singkat. Namun, gas itu terhalang oleh tabung kertas. Kekuatan gas mampu menjebol tabung sehingga petasan meledak.



Gambar 2.7 Petasan korek

Sumber:
http://banjarmasin.tribunnews.com/photo/2010/08/47be9f85c5d116c23ebf3b2d0d039635.jpg diakses pada hari minggu, 22 Agustus 2010 | 07:06 Wita

- **Petasan Banting:** Bentuknya berupa kantung kecil dari kertas yang diisi bahan aktif. Jika dibanting ke benda keras seperti batu atau logam, petasan akan meledak. Bahan aktifnya adalah *silver fulminate* yang dicampur dengan butiran besi atau logam. Saat petasan dibanting, terjadi gesekan antara *silver fulminate* dengan pasir, menimbulkan percikan api, kemudian meledak.



Gambar 2.8 Petasan banting

Sumber: Dokumen pribadi

- **Petasan Cabai:** petasan bersumbu yang satu ini dinamakan petasan cabai karena warna dari petasan ini terkesan seperti warna cabai yang berwarna merah. Petasan jenis ini biasanya lebih sering digunakan pada saat memeriahkan suatu acara tertentu seperti pada saat acara pernikahan.



Gambar 2.9 Petasan cabai

Sumber: http://i639.photobucket.com/albums/uu119/chinese-class/fire%20works/chinese-new-year-firecrackers.jpg

2.6 Persepsi Petasan di Kalangan Anak-Anak

Adapun persepsi anak-anak terhadap petasan yang diperoleh dari hasil survei penelitian yang telah dilakukan terhadap 90 sampel responden anak-anak, diperoleh keterangan bahwa anak-anak mengetahui petasan namun tidak mengetahui fungsi utama dari penggunaan petasan. Menurut persepsi anak-anak, petasan digunakan untuk bermain dengan alasan tertentu. Seperti ramai, seru dan mengganggu orang lain.



Gambar 2.10 Bermain Petasan

Sumber: http://www.harianjogja.com/img/gallery/20100816113240_JEPRET_PETASAN.JPG diakses pada hari Senin, 16 Agustus 2010 11:32:40

2.7 Studi Target Audiens

a. Demografis

Dalam menyampaikan informasi, target *audiens* disini dibagi menjadi dua, yaitu target *primer* dan target *sekunder*. Untuk target *primer* (target utama) yaitu ditujukan kepada anak-anak.

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 5-12 tahun

Sedangkan target *sekunder* (target tidak langsung) yaitu ditujukan kepada orangtua. Peran orangtua disini berfungsi sebagai *mediator* dalam menyampaikan informasi kepada anak.

Menurut Zulaehah Hidayati (2010), orangtua adalah orang pertama harus merangkulnya sehingga orangtua menjadi orang terdekat dengan anak dan dipercaya oleh mereka. Selain itu, Kedekatan juga akan membuat anak mau mendengar dan pada akhirnya menuruti nasihat.

b. Psikografis

Kepribadian :

Menurut (Syamsu Yusuf LN, 2010) sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain:

a. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar
b. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
c. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Ketertarikan:

Adapun visualisasi yang disukai dari anak-anak mulai dari usia 5 tahun antara lain:



Gambar 2.11 Kartun Upin dan Ipin.

Sumber : http://www.topnews.in/light/files/upin-ipin2.jpg



Gambar: 2.12 Kartun Spongebob

Sumber: http://www.playerzblog.com/wp-content/uploads/2010/01/free-online-spongebob-squarepants-games-3.jpg

Gaya Bahasa:

Gaya bahasa anak-anak lebih meniru orang dewasa, dan meniru percakapan yang ada di televisi seperti di sinetron dan iklan. Atau film idola mereka, percakapan lebih seputar permainan dan film kesukaan.

c. Geografis

Media informasi tentang pengetahuan dan pemahaman terhadap fungsi utama dari penggunaan petasan ditujukan kepada anak-anak khususnya yang berada di daerah Bandung.